

---

## PELANGGARAN PRINSIP PERSUKUAN KATA DALAM SURAT KABAR RIAU POS

---

**Hermandra**

Email: hermandra2312@gmail.com  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP Universitas Riau

---

### **Abstrak**

*Surat kabar Riau Pos diharapkan dapat menjadi contoh yang baik dalam pemakaian bahasa Indonesia, khususnya pada konteks pemenggalan atau persukuan pada kosakata. Kenyataan yang dihadapi bahwa proses persukuan dalam surat kabar Riau Pos belum tepat. Masih ada persukuan yang tidak taat terhadap aturan yang tertuang dalam EYD. Berkaitan dengan hal itu, maka dilakukan analisis mengenai pelanggaran prinsip-prinsip pemenggalan atau persukuan dalam surat kabar Riau Pos melalui metode deskriptif. Berdasarkan pendataan, ada 31 data yang melanggar prinsip-prinsip persukuan kata, yaitu prinsip V, prinsip KV, prinsip KVK, dan prinsip KKV. Pelanggaran yang banyak terjadi pada surat kabar Riau Pos adalah pelanggaran prinsip KV dan yang paling sedikit adalah prinsip V.*

*Kata Kunci: Pelanggaran, Prinsip, Persukuan Kata*

### **A. PENDAHULUAN**

Media massa diakui memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar dalam menyosialisasikan etika berbahasa. Hal ini disebabkan media massa memiliki daya jangkauan yang luas dibandingkan dengan media yang lainnya. Karena itu, media massa seperti surat kabar harus memiliki kemampuan yang baik dalam pemakaian bahasa Indonesia.

Surat kabar merupakan salah satu media massa yang menggunakan bahasa tulisan sebagai alat utamanya. Peran surat kabar sebagai salah satu guru Bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi masyarakat menjadi sulit terwujud, jika masih terdapat kesalahan dalam berbahasa. Hal pula perlu menjadi perhatian bagi kalangan jurnalistik atau editor.

Sebagai salah satu media cetak yang paling produktif menggunakan ragam bahasa tulis, sasaran informasi yang disampaikan surat kabar Riau Pos adalah pembaca dari seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Baik dalam arti sesuai dengan situasi dan kondisi pemakainya, sedangkan benar dalam arti sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku.

Surat kabar yang baik adalah surat kabar yang dapat menggunakan atau taat dengan kaidah-kaidah berbahasa Indonesia secara baik dan benar, paling tidak merujuk pada aturan EYD. Namun demikian, banyak surat kabar yang menganggap remeh persoalan EYD. Hal itu terlihat dari kurang diapresiasinya posisi editor bahasa di surat

kabar. Akibatnya, banyak tulisan-tulisan dalam surat kabar tersebut yang menyimpang dari kaidah EYD. Hal ini tentu saja dapat membingungkan masyarakat pembaca.

Padahal, seperti yang kita ketahui, EYD adalah salah satu bagian terpenting dalam bahasa Indonesia. Hal itu tergambar pada munculnya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 tahun 1972 tentang penggunaan Ejaan yang Disempurnakan. Keputusan ini menandakan bahwa pemerintah memandang serius persoalan penggunaan EYD.

Kemampuan menerapkan EYD merupakan syarat utama dalam berbahasa tulis, terutama pada surat kabar. Kesalahan EYD dapat berakibat pada pencitraan yang buruk pada surat kabar tersebut. Misalnya, profesionalitasnya diragukan, kurang memiliki sifat nasionalisme, atau tidak berorientasi edukasi terhadap masyarakat. Oleh karena itu, penguasaan EYD secara mendalam sangat diperlukan. Sebagai surat kabar daerah yang berada di Riau, surat kabar Riau Pos diharapkan dapat menjadi contoh yang baik dalam pemakaian bahasa Indonesia, khususnya pada konteks pemenggalan atau persukuan pada sebuah kosakata. Misalnya, pemenggalan yang terlihat pada surat kabar Riau Pos edisi 16 Oktober 2015.

- (1) pihakn-ya
- (2) den-gan
- (3) kat-anya
- (4)

Bentuk pemenggalan di atas menunjukkan bahwa proses persukuan dalam surat kabar Riau Pos belum tepat. Masih ada persukuan yang tidak taat terhadap aturan yang tertuang dalam EYD. Semestinya, pemenggalan dapat dibentuk sebagai berikut:

- (1a) pihak-nya
- (1b) pi-haknya
- (2a) de-ngan
- (3a) kata-nya
- (3b) ka-tanya

Kenyataan ini menunjukkan bahwa surat kabar Riau Pos belum mematuhi rambu-rambu dalam EYD, walau surat kabar ini disebut-sebut sebagai surat kabar terbaik Sumatera. Hal ini diperjelas dengan pernyataan bahwa surat kabar Riau Pos sebagai surat kabar terbesar dan terdepan di Sumatera dalam penulisan berita utama di ajang Pekan Sastra 2014 Balai/Kantor Bahasa Se-Sumatera di Hotel Pangeran, Pekanbaru 9-14 September (Riau Pos, *online*). Akan tetapi, jika dicermati kembali berkaitan dengan bahasa atau pemenggalan kata. Masih ada beberapa pelanggaran mengenai prinsip-prinsip pemenggalan atau persukuan dalam surat kabar Riau Pos.

Melalui hasil analisis tersebut memberikan makna prinsip pemenggalan seperti apa yang lebih banyak dilanggar sehingga dapat merusak citra ragam tulis surat kabar Riau Pos tersebut. Selain itu, membantu memberikan pemahaman kembali tentang prinsip-prinsip pemenggalan kata yang disadari atau tidak disadari dapat berpengaruh dalam aktivitas penyajian tulisan atau berita.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Kata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*offline*), kata dapat dimakni sebagai a) unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa; b) ujar; bicara; c) morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas; d) satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (misalnya batu, rumah, datang) atau gabungan morfem (misalnya pejuang, pancasila, mahakuasa)

Definisi tersebut menegaskan bahwa suatu kata merupakan bagian satuan bahasa terkecil yang mampu berdiri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah kata memiliki makna tersendiri sebagai perwujudan perasan dan pikiran. Zulhafizh (2014:76) menjelaskan bahwa kata juga sebagai bentuk deretan huruf yang bermakna.

Berdasarkan pemaknaan kata di atas memberikan batasan bahwa kata bagian terkecil bahasa yang bermakna, kumpulan beberapa huruf, dapat berbentuk morfem terikat maupun bebas, dan dapat pula berupa kombinasi beberapa morfem (Zulhafizh, 2014:77). Finoza (2006:76) memastikan bahwa sebuah kata dapat diakui bila bentuk itu mempunyai makna. Batasan-batasan ini sekurang-kurangnya membantu bagi penggiat bahasa dalam memahami kata itu sendiri. Selain itu, mempermudah seseorang dalam memahami dan memilih posisi kata, baik sebagai kata dasar maupun kata berimbuhan.

Berkaitan dengan kata itu sendiri, menurut jenisnya kata dapat dibedakan menjadi sepuluh jenis, yaitu: kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata keterangan, kata bilangan, kata sambung, kata depan, kata sandang, kata seru, dan kata tanya.

#### a. Kata benda

Kata benda adalah nama dari semua benda dan segala yang dibendakan. Menurut wujudnya, kata benda dibedakan menjadi dua, yaitu: kata benda konkrit dan kata abstrak. Kata benda konkrit ialah kata benda yang wujud bendanya nampak kelihatan dengan jelas dan dapat ditangkap oleh pancaindera, contoh: *buku, kertas, rumah*. Sementara itu, kata benda abstrak ialah kata benda yang wujud bendanya tidak nampak kelihatan dan tidak dapat ditangkap oleh pancaindera, namun keberadaannya ada, contoh : *ide, udara, ilmu*.

#### b. Kata kerja

Kata kerja adalah kata yang menyatakan perbuatan atau laku. Kata kerja juga disebut *verba*. Kata kerja dibedakan menjadi dua, yaitu: kata kerja transitif dan kata kerja intransitif. Kata kerja transitif adalah kata kerja yang selalu diikuti objek, contoh: *membeli, menabrak, menangkap*. Kata kerja intransitif adalah kata kerja yang tidak diikuti secara langsung oleh objek, contoh: *menyanyi, menari, berubah*.

#### c. Kata sifat

Kata sifat adalah kata yang menyatakan sifat atau hal keadaan dari suatu benda atau sesuatu yang dibendakan. Kata ini disebut pula *adjectiva*. Menurut bentuknya, kata sifat dibedakan menjadi, yaitu: kata sifat yang terbentuk dari kata dasar, contoh: *kuat*,

*lemah, jauh*. Kata sifat yang terbentuk dari kata jadian, contoh: *terindah, mengecil, terbaru*. Kata sifat yang terbentuk dari kata ulang, contoh: *kekanak-kanakan, pontang-panting, gelap-gulita*. Kata sifat yang terbentuk dari kata serapan, contoh: *amoral, kreatif, super*, dan sebagainya. Kata sifat yang terbentuk dari frase atau kelompok kata, contoh: *murah hati, keras kepala, kepala batu*.

d. Kata ganti

Kata ganti adalah kata yang dipergunakan untuk menggantikan benda atau sesuatu yang dibendakan. Kata ganti dibedakan menjadi: kata ganti orang, misalnya *aku, saya, hamba, kami, kita, kamu, dikau, kau, anda, kalian, ia, dia, beliau*, dan *mereka*. Kata ganti kepunyaan, misalnya *-nya*. Kata ganti petunjuk, misalnya *ini, itu, sana*. Kata ganti penghubung, misalnya *yang, tempat, waktu*. Kata ganti tanya, misalnya *apa, mana, siapa*. Kata ganti tak tentu, misalnya *masing-masing, seseorang, sesuatu, para*.

e. Kata keterangan

Kata keterangan adalah semua kata yang menerangkan atau memberikan keterangan terhadap selain kata benda. Dengan kata lain, kata keterangan adalah semua kata yang memberi keterangan pada kata kerja, kata sifat, kata bilangan atau seluruh kalimat. Kata keterangan dapat dibedakan menjadi banyak bagian, diantaranya yaitu: kata keterangan tempat, misalnya: *disini, disitu, di rumah*. Kata keterangan waktu, misalnya: *sekarang, nanti, minggu depan*. Kata keterangan alat, misalnya: *dengan tongkat, dengan pisau, dengan membabi buta*. Kata keterangan syarat, misalnya: *jikalau, seandainya, bila*. Kata keterangan sebab, misalnya: *sebab, karena, oleh karena itu*.

f. Kata bilangan

Kata bilangan adalah kata yang menyatakan jumlah kumpulan dan urutan atau tingkatan suatu benda sesuatu yang dibendakan. Kata bilangan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu: kata bilangan utama, contoh: *satu, seratus, seribu*. Kata bilangan bertingkat, contoh: *kesatu, kedua, keseribu*. Kata bilangan tak tentu, contoh: *beberapa, sebagian, segerombolan*. Kata bilangan bilangan, contoh: *sehelai, secarik, sekuntung, sebutir, seonggok, sebuah, sepiring*.

g. Kata sambung

Kata sambung adalah kata yang berfungsi untuk menyambungkan bagian-bagian dalam kalimat atau menggabungkan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain bahkan satu paragraf dengan paragraf yang lain. Berdasarkan jenisnya, kata sambung dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu: kata sambung menyatakan gabungan, contoh: *dan, lagi, serta*. Kata sambung menyatakan pertentangan, contoh: *tetapi, akan tetapi, melainkan, tidak hanya*. Kata sambung menyatakan waktu, contoh: *bila, selama, sesudah, sehabis*. Kata sambung menyatakan tujuan, contoh: *agar, supaya, biar*. Kata sambung menyatakan sebab, contoh: *sebab, karena, sebab itu*. Kata sambung menyatakan akibat, contoh: *hingga, sampai*. Kata sambung menyatakan syarat, contoh:

*jika, apabila, andaikata*. Kata sambung menyatakan pilihan, contoh: *atau, maupun*. Kata sambung menyatakan perbandingan, contoh: *ibarat, seperti, bak*. Kata sambung menyatakan tingkat, contoh: *semakin, kian*. Kata sambung menyatakan penjelas, contoh: *bahwa*. Kata sambung menyatakan cara, contoh: *sambil, sembari*. Kata sambung menyatakan pengantar kalimat, contoh: *alkisah, konon*.

h. Kata depan

i.

Kata depan adalah kata yang berfungsi merangkaikan kata/kelompok kata satu dengan kata/kelompok kata yang lain dalam suatu kalimat sekaligus menentukan jenis hubungannya. Pada umumnya, kata depan berfungsi merangkaikan kata benda atau kata yang dibendakan dengan jenis kata lain. Adapun cara penulisan kata depan adalah harus dipisahkan dengan kata yang mengikutinya. Berdasarkan fungsinya, kata depan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: kata depan *di, ke, dan dari* digunakan untuk merangkaikan kata-kata yang menyatakan tempat atau sesuatu yang dianggap tempat, contoh: *di Jakarta, ke Surabaya, dari Bandung*. Kata depan *pada* digunakan untuk menyatakan orang, nama orang atau nama binatang, nama waktu atau kiasan. Dipergunakan kata depan *pada* untuk menggantikan kata depan *di* atau kata depan yang lain, contoh : *pada suatu hari, pada bapak, dan sebagainya*.

j. Kata sandang

Kata sandang sebenarnya tidak mempunyai arti, tetapi hanya mempunyai fungsi, yaitu menjadikan sebuah kata itu sebagai kata benda. Contoh: Tuhan *sang* Pencipta alam.

k. Kata seru

Kata seru adalah kata yang sudah jelas menyatakan suatu maksud tertentu, yaitu seruan yang terdapat dalam kalimat perintah. Kata seru yang paling sering digunakan adalah partikel *lah*. Selain partikel *lah*, macam-macam kalimat seru yang biasa digunakan dalam bahasa kita adalah *ah, oi, hai, wah, cis, gih, aduh, amboi, aduhai, masya Allah*.

l. Kata tanya

Kata Tanya adalah uraian kata tanya dimasukkan kata ganti tanya. Jenis-jenis kata tanya: *apa, siapa, kapan, berapa, dimana, bagaimana, dan mengapa*. (<http://mastugino.blogspot.co.id/2012/10/jenis-jenis-kata.html>)

## 2. Persukuan

Kata persukuan berasal dari kata suku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, suku kata adalah struktur yang terjadi dari satu atau urutan fonem yang merupakan bagian kata. Setiap suku kata ditandai dengan sebuah vokal (termasuk diftong). Selain itu, suku kata dimaknai bagian kata yang diucapkan dalam satu hembusan dan umumnya terdiri atas beberapa fonem. Dalam tiap suku kata terdiri atas dua dan tiga bunyi. <http://nurya.blogspot.co.id/2012/02/persukuan-kata.html>

Choy (2012) memberikan beberapa penjelasan yang berkaitan dengan suku kata, yaitu: a) kata-kata yang dipotong menjadi beberapa unit, b) satuan bahasa lisan yang terdiri dari suara tunggal. Uraian ini menunjukkan bahwa persukuan pada kata berkaitan dengan proses pemisahan bagian tunggal pada kata itu, misalnya pada kata *makan* menjadi ma-kan. Choy menambahkan bahwa baginya seorang manusia perlu memahami proses suku kata ini sebagai upaya memunculkan ritme dalam berbahasa.

Adapun peranan persukuan dalam bahasa adalah memudahkan dalam membagi intonasi dalam berujar seperti pada pidato. Namun juga dapat mempermudah pembaca untuk membaca atau mengeja, serta membantu memahami bacaan yang sifatnya kompleks atau sulit. Misalnya pada kata *suku* menjadi su-ku, *mantra* menjadi man-tra, dan *komputer* menjadi kom-pu-ter (LGK, 2015). Rakhmawati, Riffa H, dan Irzaman (2005) menjelaskan sekurang-kurangnya ada dua peranan pemenggalan suku kata, yaitu: a) jika kita melihat peranan suku kata dalam bahasa tulisan, maka pemenggalan suku kata perlu dilakukan ketika kata yang kita tulis panjangnya melebihi batas kanan kertas; b) jika kita melihat peranan suku kata dalam bahasa lisan, maka pemenggalan suku kata diperlukan untuk mengetahui bagaimana cara mengucapkan suatu kata.

Persukuan pada kata tidak secara serta-merta dipenggal, tetapi proses pemenggalan kata ini mengacu kepada teknik pemenggalan. Alek dan Ahmad HP (2011:263) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk pemenggalan kata, yaitu:

a. Pengenggalan pada kata dasar

- 1) Jika di tengah kata ada vokal yang berurutan, pemisahan itu dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Misalnya:

ma-in, sa-at, bu-ah.

Huruf diftong *ai*, *au*, dan *oi* tidak pernah diceraikan sehingga pemenggalan kata tidak dilakukan di antara kedua huruf itu.

Misalnya:

aula	menjadi	<i>au-la</i>	bukan	a-u-la
saudara	menjadi	<i>sau-da-ra</i>	bukan	sa-u-da-ra
amboi	menjadi	<i>am-boi</i>	bukan	am-bo-i

- 2) Jika ditengah kata ada huruf konsonan, termasuk gabungan huruf konsonan, di antara dua buah huruf vokal, pemenggalan itu dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

Misalnya:

ba-pak, ba-rang, su-lit, la-wan, de-ngan, ke-nyang

- 3) Jika di tengah kata ada dua buah huruf konsonan yang berurutan, pemenggalan itu terdapat di antara kedua huruf konsonan itu.

Misalnya:

man-di, som-bong, swas-ta, cap-lok, Ap-ril, bang-sa, makh-luk

- 4) Kalau di tengah kata ada tiga buah huruf konsonan atau lebih, pemenggalan itu dilakukan diantara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua. Misalnya : in-stru-men, ul-tra-, in-fra, bang-krut, ben-trok, ikh-las

- b. Imbuhan awalan dan akhiran, termasuk awalan yang mengalami perubahan bentuk serta partikel yang biasanya ditulis serangkai dengan kata dasarnya, dapat dipenggal pada pergantian baris.

Misalnya:

makan-an, me-rasa-kan, mem-bantu, pergi-lah

Catatan:

- 1) Bentuk dasar pada kata turunan sedapat-dapatnya tidak dipenggal
- 2) Akhiran -i tidak dipenggal.
- 3) Pada kata yang berimbuhan sisipan, pemenggalan kata dilakukan sebagai berikut:

Misalnya:

te-lun-juk, si-nam-bung, geli-gi

- c. Jika suatu kata terdiri atas lebih dari satu unsur dan salah satu unsur itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalan dapat dilakukan; 1) di antara unsur-unsur itu atau 2) pada unsur golongan itu sesuai dengan kaidah a1, a2, a3, dan a4.

Misalnya:

biografi	menjadi	bio-grafi	atau	bi-o-grafi
fotografi	menjadi	foto-grafi	atau	fo-to-gra-fi

Kemudian, untuk memudahkan dalam memahami penjelasan di atas, ada beberapa rumusan pemenggalan atau persukuan kata, yaitu.

- |          |                                  |
|----------|----------------------------------|
| a. V     | a-nak, i-tu, a-ku                |
| b. VK    | ar-ti, ma-in, om-bak             |
| c. KV    | ra-kit, ma-in, i-bu              |
| d. KVK   | pin-tu, pan-jang, sam-pai        |
| e. KKV   | pra-ja, sas-tra                  |
| f. KVKK  | blok, trak-tor, prak-tis         |
| g. VKK   | eks-tra, dra-ma                  |
| h. KVKK  | teks, kon-teks                   |
| i. KKVKK | kom-pleks                        |
| j. KKKV  | stra-te-gi, in-stru-men, stra-ta |
| k. KKKVK | struk-tur, in-struk-tur          |

Keterangan : V = Vokal, K = Konsonan

(Diadaptasi dari EYD dalam Zulhafizh, 2014:40)

### C. METODOLOGI

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendeskripsikan—menggambarkan masalah sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Nawawi (2005:63) menjelaskan bahwa metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Adapun objek penelitian ini yaitu surat kabar



Prinsip	Pelanggaran	Teks
KV	Pemerintah	Penetapan ini sekaligus mengakhiri tarik ulur alot 12 Tahun antara pelaku usaha dan serikat pekerja sejak 2003 lalu, saat rancangan Rancangan Peraturan <b>Pemerintah</b> Pengupahan mulai dibahas. (Riau Pos, 2015:1)
KV	Kalimantan	Lalu, bagaimana dengan siswa siswi di empat provinsi lain yang terdampak seperti Sulawesi Selatan, <b>Kalimantan</b> Tengah, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan? Hamid mengatakan, sejauh ini kondisi belajar mengajar di sana masih dalam keadaan aman. (Riau Pos, 2015:2)
KV	pemerintah	Dia menuturkan kuota awal yang dipersiapkan <b>pemerintah</b> untuk CPNS GGD adalah 3.500 orang.
KV	dengan	Priyo berhadapan Kemendikbud memiliki formulasi Khusus supaya kuota itu terserap maksimal. Pengalaman tahun lalu dari 1.000 kuota GGD, hanya terserap 800 orang. "Nanti usulan-usulan kuota dari pemda, kita godok terlebih dahulu <b>dengan</b> tim dari Kemendikbud," jelasnya. (Riau Pos, 2015:3)
KV	kabupaten	Mobil yang ditumpangi sejumlah penyidik KPKterperosok di sungai perbatasan <b>kabupaten</b> Sumbawa dan Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB). Beruntung para penumpang dalam mobil tidak ada yang luka parah. (Riau Pos, 2015:3)
KV	pelatihan	Meskipun tidak ada ketentuan lulus atau tidak lulus, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan nilai standar minimal 55 (5,5). Guru yang memperoleh nilai di bawah 55, akan mendapatkan <b>pelatihan</b> khusus. (Riau Pos, 2015:3)
KV	sehingga	Seyyed Hossein Nasr melihat bahwa antroposentrisme telah mengalami pembusukan dari dalam krisis spiritual <b>sehingga</b> rasa mengusai berpadu dengan motif non-ekonomi menyangkut aspek mental-spiritual yang mengendalikan aspek-aspek batin. (Riau Pos, 2015:4)
KV	menarah	Umat Islam memang sudah sepantasnya melakukan hal tersebut, tidak perlu untuk memperingatinya dengan nuansa pesta-pora karena akan lebih banyak <b>menarah</b> kepada yang negatif dan kurang memberikan pelajaran dan ilmu hikmah kepada setiap manusia.... (Riau Pos, 2015:4)
KV	meyakini	... pada waktu itu orang-orang Jahiliyyah pun <b>meyakini</b> akan hal demikian. (Riau Pos, 2015:6)
KV	Manager	Henni Rasmonowati selaku Sales and Marketing <b>Manager</b> Grand Elite Hotel Pekanbaru mengatakan, Elite Fitness Center dengan ruangan aerobik yang luas,... (Riau Pos, 2015:6)
KV	bany-	Salah satu outlet fashion terkemuka, Planet Surf juga

Prinsip	Pelanggaran	Teks
	ak	mengambil strategi serupa untuk menggaet lebih <b>banyak</b> pelanggan pada akhir pekan ini. (Riau Pos, 2015:6)
KV	pen- gunjung	... ini iven promo akhir pekan, karena akan ramai <b>pen- gunjung</b> yang datang ke Mal SKA, sebut Renzo. (Riau Pos, 2015:6)
KV	men- gatakan	Direktur Salsa Parpum Premium Batam Irfi Ismail <b>men- gatakan</b> , sudah saatnya Salsa Parpum Premium hadir di Kota Pekanbaru. (Riau Pos, 2015:6)
KV	sed- erhana	Dengan harga Rp 250 ribu, yang menurutnya tidak murah untuk sebuah ponsel <b>sed- erhana</b> , namun dirinya mengaku puas sejauh ini. (Riau Pos, 2015:7)
KV	den- gan	FKPD Provinsi Sumut dipimpin Plt Gubernur Sumatra Utara HT Erry Nuradi <b>den- gan</b> Forkopimdo Kota Medan,... (Riau Pos, 2015:9)
KV	dia- mankan	Ka. Naskoba Polres Tanjungpinang AKP Abdul Rahma melalui Kaur Bin Ops (KBO) Satres Narkoba, Ibtu Ferry Supriyadi mengatakan, kedua pelaku sudah <b>dia- mankan</b> . (Riau Pos, 2015:10)
KV	minimn- ya	Dalam kegiatan itu Herman dan Team mendengarkan keluhan dari masyarakat tentang masih <b>minimn- ya</b> pembangunan. (Riau Pos, 2015:12)
KV	pal- ing	Absennya Messu tentu saja menjadi faktor yang <b>pal- ing</b> memengaruhi kekuatan di lini depan Barca. (Riau Pos, 2015:13)
KV	seh- ingga	... harus adapenyesuaian anggaran bagi pilkades ini <b>seh- ingga</b> semua kegiatan pilkades dapat berjalan lancar. (Riau Pos, 2015:23)
KV	pen- ingkatan	“... Nantinya akan ada monitoring <b>pen- ingkatan</b> kualitas air PDAM secara berkala,” ujar Jondi. (Riau Pos, 2015:24)
KV	cer- ita	Mengawali fertival randai ini, akan tampil grup randai TunasHarapan dari Beringin Taluk, Kuantan Tengah, dengan judul <b>cer- ita</b> Anak Telampau Tongkar. (Riau Pos, 2015:31)
KV	melaksan- akan	Dinas Tenaga Kerja harus tindak tegas perusahaan yang benar-benar tidak <b>melaksan- akan</b> aturan yang ada. (Riau Pos, 2015:31)
KV	dilaksan- akan	Saat ditanyakan terkait rencana awal pengesahaan APBD-P 2015 akan <b>dilaksan- akan</b> pada tanggal 22 Oktober mendatang, ... (Riau Pos, 2015:32)

Bentuk pelanggaran kedua adalah pelanggaran prinsip KV berjumlah dua puluh tiga data. Pelanggaran berupa salahnya penempatan pada pemenggalan kata. Finoza (2011:21) menjelaskan bahwa jika di tengah kata ada huruf konsonan, maka pemenggalan dilakukan sebelum konsonan itu. Hal ini menjadi dasar bahwa pemenggalan kata-kata di atas belum tempat.

Untuk itu, pemenggalan kata yang tepat yaitu: pemerintah menjadi *pe-me-rin-tah*, Kalimantan menjadi *Ka-li-man-tan*, pemerintah menjadi *pe-me-rin-tah*, dengan menjadi *de-ngan*, kabupaten menjadi *ka-bu-pa-ten*, pelatihan menjadi *pe-la-ti-han*, sehingga menjadi *se-hing-ga*, mengarah menjadi *me-nga-rah*, meyakini menjadi *me-ya-ki-ni*, manager menjadi *ma-na-ger*, banyak menjadi *ba-nyak*, pengunjung menjadi *pe-ngun-jung*, mengatakan menjadi *me-nga-ta-kan*, sederhana menjadi *se-der-ha-na*, dengan menjadi *de-ngan*, diamankan menjadi *di-a-man-kan*, minimnya menjadi *mi-nim-nya*, paling menjadi *pa-ling*, sehingga menjadi *se-hing-ga*, peningkatan menjadi *pe-ning-ka-tan*, cerita menjadi *ce-ri-ta*, melaksanakan menjadi *me-lak-sa-na-kan*, dan dilaksanakan menjadi *di-lak-sa-na-kan*. Sementara itu, pemenggalan dalam sebuah teks dapat dilakukan dengan cara berikut.

Misalnya:

Pemerintah	menjadi	<i>Pe-merintah</i>	bukan	Pemer-intah
Kalimantan	menjadi	<i>Ka-limantan</i>	bukan	Kal-imantan
pemerintah	menjadi	<i>pe-merintah</i>	bukan	pemer-intah
dengan	menjadi	<i>de-ngan</i>	bukan	den-gan
kabupaten	menjadi	<i>ka-bupaten</i>	bukan	kabupat-en
pelatihan	menjadi	<i>pe-latihan</i>	bukan	pel-atihan
sehingga	menjadi	<i>se-hingga</i>	bukan	seh-ingga
mengarah	menjadi	<i>me-ngarah</i>	bukan	men-garah
meyakini	menjadi	<i>me-yakini</i>	bukan	mey-akini
manager	menjadi	<i>ma-nager</i>	bukan	Man-ager
banyak	menjadi	<i>ba-nyak</i>	bukan	bany-ak
pengunjung	menjadi	<i>pe-ngunjung</i>	bukan	pen-gunjung
mengatakan	menjadi	<i>me-ngatakan</i>	bukan	men-gatakan
sederhana	menjadi	<i>se-derhana</i>	bukan	sed-erhana
dengan	menjadi	<i>de-ngan</i>	bukan	den-gan
diamankan	menjadi	<i>di-amankan</i>	bukan	dia-mankan
minimnya	menjadi	<i>mi-nimnya</i>	bukan	minimn-ya
paling	menjadi	<i>pa-ling</i>	bukan	pal-ing
sehingga	menjadi	<i>se-hingga</i>	bukan	seh-ingga
peningkatan	menjadi	<i>pe-ningkatan</i>	bukan	pen-ingkatan
cerita	menjadi	<i>ce-rita</i>	bukan	cer-ita
melaksanakan	menjadi	<i>me-laksanakan</i>	bukan	melaksan-akan
dilaksanakan	menjadi	<i>di-laksanakan</i>	bukan	dilaksan-akan

Catatan:

Bentuk persukuan atau pemenggalan kata di atas pada dasarnya dapat dibuat dalam bentuk lain selama tidak menyalahi aturan dalam EYD. Contoh di atas merupakan satu alternatif yang dapat dilakukan agar tidak salah dalam pemenggalan kata pada teks.

## c. Prinsip persukuan KVK

Perlanggaran prinsip persukuan KVK pada surat kabar Riau Pos edisi 16 Oktober 2015 ada lima data. Berikut, disajikan data dalam bentuk tabel.

Tabel 3  
Data Pelanggaran Prinsip KVK

Prinsip	Pelanggaran	Teks
KVK	mispers-epsi	Selain itu Kemendikbud sendiri juga sedang mengaji permintaan kuota CPNS GGD yang melampaui batas itu, hitung-hitungan Kemendikbud, terjadi <b>mispers-epsi</b> di antara pemerintah daerah. (Riau Pos, 2015:3)
KVK	mendap-atkan	Lalu pelanggan juga diberikan kesemparan <b>mendap-atkan</b> harga spesial pembelian iPhone Case dengan harga Rp 99 ribu bila belanja produk Ripcurl di atas nominal Rp 1 juta. (Riau Pos, 2015:6)
KVK	terbon-gkar	Termasuk melakukan penyruapan hingga akhirnya <b>terbon-gkar</b> OTT KPK. (Riau Pos, 2015:8)
KVK	pertandin-gan	... akan sepi karena terkonsentrasi <b>pertandin-gan</b> , tutur Emil saat menghadiri rapat bersama Bobotoh di Graha Persib. (Riau Pos, 2015:17)
KVK	Sump-ah	... digelar dalam rangka menyambut hari <b>Sump-ah</b> Pemuda pada 28 Oktober mendatang. (Riau Pos, 2015:20)

Data di atas merupakan bentuk pelanggaran ketiga terhadap prinsip KVK pada pemenggalan kata. Pelanggaran prinsip KVK berjumlah lima data. Pelanggaran tersebut berupa salahnya penempatan pemenggalan kata dengan KVK. Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dalam Rahardi (2009:212) bahwa jika ditengah kata ada huruf konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan diantara kedua huruf konsonan itu. Penjelasan ini menjadi dasar dalam menentukan pemenggalan kata-kata pada teks di atas.

Untuk itu, pemenggalan kata yang tepat sesuai dengan prinsip KVK yaitu: mispersepsi menjadi *mis-per-sep-si*, mendapatkan menjadi *men-da-pat-kan*, terbongkar menjadi *ter-bong-kar*, pertandingan menjadi *per-tan-ding-an*, sumpah menjadi *sum-pah*. Pemenggalan ini sebagai bentuk perapian dalam konsteks menulis sehingga tidak ada pelanggaran prinsip persukuan KVK. Sebagai bentuk alternatif, pemenggalan dalam sebuah teks dapat dilakukan dengan cara berikut.

Misalnya:

mispersepsi	menjadi	<i>mis-persepsi</i>	bukan	mispers-epsi
mendapatkan	menjadi	<i>men-dapatkan</i>	bukan	mendap-atkan
terbongkar	menjadi	<i>ter-bongkar</i>	bukan	terbon-gkar

pertandingan	menjadi	<i>per-tandingan</i>	bukan	pertandin-gan
Sumpah	menjadi	<i>sum-pah</i>	bukan	Sump-ah

Catatan:

Bentuk persukuan atau pemenggalan kata di atas pada dasarnya dapat dibuat dalam bentuk lain selama tidak menyalahi aturan dalam EYD. Contoh di atas merupakan satu alternatif yang dapat dilakukan agar tidak salah dalam pemenggalan kata pada teks.

d. Prinsip persukuan KKV

Perlanggaran prinsip persukuan KKV pada surat kabar Riau Pos edisi 16 Oktober 2015 ada dua data. Berikut, disajikan data dalam bentuk tabel.

Tabel 4  
Data Pelanggaran Prinsip KKV

Prinsip	Pelanggaran	Teks
KKV	philos- ophy	... penggabungan kata ecology dengan <b>philosophy</b> . Meskipun definisi ekосоfi tergolong baru dalam dunia intelektual masa kini. (Riau Pos, 2015:4)
KKV	kred- ibel	... menciptakan pemerintahan yang bersih dan <b>kredibel</b> . (Riau Pos, 2015:24)

Selanjutnya, data pada tabel 4 merupakan bentuk pelanggaran keempat terhadap prinsip KKV pada pemenggalan kata. Pelanggaran prinsip KKV berjumlah dua data. Pengamatan yang dilakukan Rakhmawati, Riffa H, dan Irzaman (2005) bahwa suatu kata dapat dipenggal dengan pola KKV, seperti pada kata *syarat* dipenggal menjadi *syarat*, *prahara* dipenggal menjadi *pra-ha-ra*. Pemenggalan berprinsip KKV ini juga dapat pula letaknya di akhir pemenggalan, seperti pada kata *sastra* dipenggal menjadi *sas-tra*

Untuk itu, pemenggalan kata yang tepat sesuai dengan prinsip KKV yaitu: philosophy menjadi *phi-lo-so-phy* dan kredibel menjadi *kre-di-bel*. Pemenggalan ini sebagai bentuk ketaatan terhadap aturan yang tertuang dalam EYD atau Kamus Besar Bahasa Indonesia. Namun demikian, sebagai bentuk alternatif pemenggalan dalam sebuah teks dapat dilakukan dengan cara berikut.

Misalnya:

philosophy	menjadi	<i>phi-losophy</i>	bukan	philos-ophy
kredibel	menjadi	<i>kre-dibel</i>	bukan	kred-ibel

Catatan:

Bentuk persukuan atau pemenggalan kata di atas pada dasarnya dapat dibuat dalam bentuk lain selama tidak menyalahi aturan dalam EYD. Contoh di atas merupakan satu alternatif yang dapat dilakukan agar tidak salah dalam pemenggalan kata pada teks.

## E. PENUTUP

Berdasarkan pendataan dan analisis data menunjukkan bahwa ada 31 data yang melanggar prinsip-prinsip persukuan atau pemenggalan kata. Adapun prinsip-prinsip yang dilanggar yaitu prinsip V ada satu data, prinsip KV ada dua puluh tiga data, prinsip KVK ada lima data, dan prinsip KKV ada dua data. Pelanggaran yang banyak terjadi pada surat kabar Riau Pos adalah pelanggaran prinsip KV dan yang paling sedikit adalah prinsip V. Sementara itu, jenis kata yang melanggar prinsip persukuan rata-rata kata-kata berimbuhan, namun ada juga kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang telah diserap sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan. Untuk itu, agar persukuan atau pemenggalan kata dapat tertata dengan baik, diperlukan editor khusus yang memang memahami prinsip persukuan dan jenis kata dan secara umum berupa tata aturan dalam EYD.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Jenis-jenis Kata*. <http://mastugino.blogspot.co.id> (17/10/15)
- Choy, Yahya. 2012. *Syllable in Phonology*. <http://www.slideshare.net/YahyaChoy/syllable-in-phonology> (17/10/15)
- Finoza, Lamuddin. 2006. *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- LGK. 2015. *Syllabel*. [http://www.learninggamesforkids.com/vocabulary\\_games/syllables.html](http://www.learninggamesforkids.com/vocabulary_games/syllables.html) (17/10/15)
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmawati, Rika, Riffa H, & Irzaman. 2005. *Model Komputasi Mesin FSA sebagai Pengambil Keputusan dalam Pengenalan Suku Kata Bahasa Indonesia*. <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=4576>. (18/10/15)
- Riau Pos. 2014. *Riau Pos Terbaik I Pekan Sastra Se-Sumatera*. <http://www.riaupos.co/54237-berita-riau-pos-terbaik-i-pekan-sastra-se-sumatera.html> (17/10/15)
- Zulhafizh. 2014. *Bahasa Indonesia: Konsep dan Penerapannya*. Pekanbaru: Alaf Riau.

\_\_\_\_\_0000\_\_\_\_\_